

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.(Kusumawardani, 2011)

Masalah penyakit gigi dan mulut yang masih sering terjadi diindonesia salah satunya adalah karies gigi. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami penyakit tersebut adalah kelompok usia sekolah dasar.

Hal ini perlu diperhatikan karena presentase masalah kesehatan gigi dan mulut diindonesia masih tinggi, Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013 didapatkan sebesar 28,6% pada anak usia 5-9 tahun menderita karies gigi sedangkan pada tahun 2018 Pada anak usia 5-9tahun sebesar 92,6% mengalami karies gigi sehingga terdapat peningkatan presentase 64%.(Riskesdas 2018 dalam angka, Indonesia)

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang diderita diseluruh dunia tanpa memandang umur, penyakit ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor pengetahuan, faktor perilaku, faktor usia, dan faktor jenis kelamin dan faktor internal yaitu faktor host (air liur dan gigi), faktor mikroorganisme, faktor substrat, dan faktor waktu.

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies. Dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlu dilakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Pada umumnya anak-anak senang mengonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orangtua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktik atau perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orangtua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak-anak tidak penting. (Depkes 2013)

Dari hasil yang sudah dilakukan melalui UKGS oleh puskesmas bangsalsari kabupaten jember pada siswa sekolah dasar dan usia anak 8-9 tahun di SDN 03 Bangsalsari dengan jumlah siswa 70 orang siswa yang mengalami karies yaitu 6,1% dan melalui UKGS oleh puskesmas Sambiroto Semarang di SDN 02 Sambiroto pada siswa sekolah dasar anak usia 8-9 tahun dengan jumlah siswa Sebanyak 32 Siswa. yang mempunyai karies gigi tetap dengan kategori buruk sebesar 44%, dan yang mempunyai karies gigi tetap dengan kategori baik sebesar 56%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik pada penelitian yang dilakukan oleh jurnal-jurnal diatas tentang karies gigi pada anak usia sekolah.

B. Tujuan Penelitian

Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak usia 5-9thn

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak usia 5-9 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor makanan yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak usia 5-9 tahun.
- b. Untuk mengetahui faktor pengetahuan yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak usia 5-9 tahun.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak usia 5-9tahun.Penelitian ini dilakukan dengan sasaran anak-anak.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah dengan penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi permasalahan yang menjadi latar belakang, tujuan yang menjelaskan penelitian kepustakaan, ruang lingkup peninjauan apa yang disertakan dan apa yang tidak termasuk dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, yang berisi tentang konsep/teori yang mendukung pembahasan tentang topik yang dipilih menjadi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian menyatakan hubungan (tema/judul) apa yang digali atau ingin diteliti (hipotesis dalam penelitian kepustakaan harus ada, dan variabel penelitian kepustakaan disesuaikan dengan judul/tema yang sudah ditentukan.

Bab 3 Metode Penelitian, yang berisikan studi kepustakaan (library research) menjadi jenis penelitian, prosedur penelitian yang terdiri dari langkah-langkah (pemilihan topic, eksplorasi informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, penyusunan laporan), sumber data yang menjadi data yang menjadi bahan akan menjadi bahan penelitian dapat berupa (buku, jurnal dan situs internet), teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah dokumentasi, instrumen penelitian dalam penelitian kepustakaan dalam berupa metode check-list klasifikasi bahan penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa metode analisis isi (*Content Analysis*).

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan, yang berisikan hasil tulisan point-point penting temuan dalam literature yang dijadikan sumber tentang topik yang sedang dibahas dan berisikan pembahasan-pembahasan penjelasan terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam hasil.

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran, Yaitu berisikan rangkuman aspek-aspek penting dari pembahasan menjadi kesimpulan dan saran yang berisikan

rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait dengan temuan-temuan yang telah disimpulkan.